

IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Farah Amalia Idris¹, Muhammad Munif²

¹Pascasarjana Universitas Nurul Jadid

²Pascasarjana Universitas Nurul Jadid

[1farahamaliaidris2352500017@unuja.ac.id](mailto:farahamaliaidris2352500017@unuja.ac.id)

[2m.munifmpdi@unuja.ac.id](mailto:m.munifmpdi@unuja.ac.id)

ABSTRACT

This article aims to describe and analyze in depth the implementation process of the honesty canteen in enhancing students' honesty and sense of responsibility. This study employs a qualitative research method with a case study approach. The research setting is MTs. Hikmatul Ulum Sumberkedawung Leces Probolinggo, conducted from February to April 2025. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis in this study adopts the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation process of the honesty canteen in fostering honesty and responsibility among students at MTs. Hikmatul Ulum Sumber kedawung Leces Probolinggo is carried out through the provision of an Unattended Canteen (Self-Service), Independent Purchase Transactions, and the *Omplong* Payment System.

Keywords: Implementation, Honesty Canteen, Honesty, Responsibility

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam proses implementasi kantin kejujuran dalam meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. setting penelitian dilakukan di MTs. Hikmatul Ulum Sumber kedawung Leces Probolinggo dari bulan Februari-April 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu proses implementasi kantin kejujuran dalam meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab siswa di MTs. Hikmatul Ulum Sumberkedawung Leces Probolinggo dilakukan melalui Penyediaan Kantin Tanpa Penjaga (Self Service), Transaksi pembelian Mandiri dan Sistem pembayaran *Omplong*.

Kata Kunci: Implementasi, Kantin Kejujuran, Kejujuran, Tanggung jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat semakin maraknya perilaku penyimpangan moral di kalangan generasi muda (As'adut Tabi'in 2024).

Salah satu nilai karakter utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah kejujuran, karena kejujuran merupakan fondasi utama dalam pembentukan moral dan etika seseorang. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan nilai karakter esensial yang dapat mengarahkan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran (Suyanto 2020).

Femomena yang terjadi pada saat ini adalah ada siswa yang tidak mempunyai sifat dan perilaku jujur dan bertanggungjawab. Salah satu Perilaku ketidakjujuran di kalangan siswa saat ini menjadi permasalahan yang semakin mengkhawatirkan, mulai dari tindakan kecil hingga pelanggaran yang lebih serius dan program pendidikan karakter di sekolah kurang aplikatif dan hanya disampaikan secara teori dalam kelas (Sugandi et al. 2020).

Akibatnya, siswa kurang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan nyata. Di Sekolah, siswa diberikan materi tentang pentingnya kejujuran sebagai

salah satu nilai moral yang harus dijaga, namun materi ini sering kali hanya dijelaskan secara teori tanpa ada praktik langsung yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di kantin sekolah (Dewi, Rohmah, and Kurniawan 2020).

Beberapa siswa yang cenderung tidak jujur, terutama saat ujian atau mengerjakan tugas. Mereka seringkali tergoda untuk menyontek yang faktor penyebabnya, bermacam-macam seperti tekanan dari Masyarakat untuk mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan yang ketat di antara teman sebaya, atau kurangnya pemahaman akan pentingnya kejujuran (I.01.2025).

Selain itu persoalan lemahnya tanggungjawab sebagian siswa terkait misalnya dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, ada saja siswa yang PR belum selesai pada waktu yang telah ditentukan (I.02.2025)

Disisi lain, kurangnya tanggung jawab siswa juga terlihat pada saat upacara bendera, dimana ada saja siswa yang tidak memakai seragam dan atribut yang lengkap, Hampir setiap upacara bendera, menemukan ada saja siswa yang melanggar tata tertib berpakaian, entah itu kancing seragam yang tidak lengkap, dasi yang tidak rapi, atau bahkan

ada yang tidak memakai sepatu hitam (I.03.2025).

Masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang seikit kurang jujur, contoh kecil berbohong untuk menghindari hukuman atau menyalahkan orang lain. Terus yang sering dijumpai itu kak, barang-barag pribadi siswa seperti alat tulis dan buku yang sering hilang, dan tidak ada yang mau jujur untuk bertanggung jawab (I.04.2025).

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, Pihak Sekolah mempunyai inovasi untuk membuat suatu program yang disebut dengan “Kantin Kejujuran” atau disebut juga dengan “kantin Amanah” (I.01.2025). Kantin ini di desain berbeda dengan kantin pada umumnya, dimana kantin ini tidak ada kasir yang menjaga, para siswa diberi hak untuk mengambil makanan, minuman dan barang yang mereka beli dan kemudian membayar sesuai harga yang tertera pada papan daftar harga (price list) dengan uang tunai atau metode pembayaran lain yang disediakan oleh pihak sekolah (I.02.2025).

Kantin kejujuran ini tidak hanya berfungsi sekadar tempat bertransaksi, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (I.02.2025). Di sini, mereka belajar untuk mengambil apa yang mereka butuhkan dan

membayarnya dengan harga yang tertera tanpa diawasi. Kepercayaan yang diberikan kepada mereka akan menumbuhkan rasa hormat terhadap hak milik orang lain dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tindakannya (I.04.2025).

Pendidikan karakter di lingkungan madrasah merupakan bagian integral dari misi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan akhlak. Di antara nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah kejujuran dan tanggung jawab. Dua nilai ini merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan era global (Fajrin and Mariyati 2023).

Implementasi **kantin kejujuran** di lingkungan sekolah atau madrasah menjadi salah satu media pembelajaran yang aplikatif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Kantin kejujuran tidak hanya menjadi tempat siswa membeli makanan, tetapi juga sebagai laboratorium nyata pembentukan karakter, di mana siswa dilatih untuk mengambil barang dan membayar secara mandiri tanpa pengawasan langsung (Nashihin and Asih 2019). Dari proses ini, siswa dihadapkan

pada pilihan moral antara berperilaku jujur atau melakukan kecurangan.

Kantin kejujuran melatih siswa untuk berlaku jujur secara langsung, tidak hanya sebagai wacana atau teori di kelas. Hal ini penting karena, menurut Suyadi (2013), pembelajaran karakter harus melibatkan pengalaman langsung (experiential learning) agar nilai tersebut tertanam kuat dalam perilaku siswa (Fadkhulil Imad Haikal Huda 2022).

Dalam kantin kejujuran, siswa tidak hanya dituntut jujur dalam membayar barang, tetapi juga bertanggung jawab menjaga kebersihan, ketertiban, dan keberlanjutan fasilitas sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013), bahwa pendidikan karakter harus membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sosialnya (Bolotio, Ilham, and Mihratti 2020).

Pada era digital saat ini, di mana kasus ketidakjujuran seperti plagiarisme, kecurangan ujian, hingga manipulasi data marak terjadi, pembentukan integritas sejak dini di madrasah menjadi sangat penting. Kantin kejujuran menjadi langkah preventif untuk membangun budaya anti-korupsi dan perilaku amanah (Fatimah and Harmanto 2021).

Implementasi kantin kejujuran dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak, Fikih, serta

kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tercipta sinergi antara pembelajaran kognitif dan afektif dalam diri siswa (Sugandi et al. 2020).

Implementasi kantin kejujuran di madrasah merupakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa di tengah tantangan era modern. Melalui pembiasaan langsung dalam aktivitas kantin kejujuran, diharapkan terbentuk generasi siswa madrasah yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, serta mampu membawa nilai-nilai luhur agama dan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti deskripsikan beberapa hasil penelitian dengan tujuan menghindari kesamaan tema penelitian atau pengulangan penelitian. Penelitian terdahulu diantaranya :

Strategi pelaksanaan kantin kejujuran harus melibatkan keterlibatan guru, siswa, serta seluruh masyarakat di lingkungan sekolah (Indah Cahyani and Muhamad Taufik Hidayat 2023). Kantin kejujuran dapat membentuk karakter jujur siswa meskipun terdapat pengawasan dalam transaksi namun dengan menghitung sendiri jumlah belanjanya dan melihat harga sendiri, kejujuran siswa sudah terlatih (Tri Astuti 2024).

implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dilaksanakan

melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membangun nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan kemandirian (Sari et al. 2021). Implementasi kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa melalui kantin kejujuran, yaitu siswa membeli makanan dan minuman di kantin dengan jujur (Beno, Silen, and Yanti 2022).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kantin kejujuran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus pada dua fariabel yakni pada nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa.

Sehingga dapat diambil Kebaharuan dalam penelian ini ialah tentang kejujuran sebagai upaya meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab. Kemudian diambil fokus penelitian ini adalah bagaimana proses Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Siswa di MTs. Hikmatul Ulum Sumberkedawung Leces Probolinggo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji implementasi kantin kejujuran dan dampaknya terhadap peningkatan kejujuran dan tanggung

jawab siswa di MTS Hikmatul Ulum Sumberkedawung.

Setting penelitian dilaksanakan di MTS Hikmatul Ulum yang beralamatkan di JL Ronggojalu No 02 Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, dari bulan februari sampai April 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara dan studi dokumen tentang proses Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Siswa di MTs. Hikmatul Ulum Sumberkedawung Leces Probolinggo, Kemudian hasil temuan tersebut akan dianalisa dan dibahas dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

Penyediaan Kantin Tanpa Penjaga (Self Service)

Penyediaan kantin tanpa penjaga atau kantin kejujuran di lingkungan satuan

pendidikan, khususnya di madrasah, memiliki urgensi yang tinggi sebagai sarana edukatif dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah fenomena menurunnya sikap kejujuran di kalangan generasi muda akibat pengaruh budaya instan dan konsumtif, madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan kedisiplinan melalui media yang nyata dan aplikatif.

Program kantin kejujuran di MTs. Hikmatul Ulum merupakan bagian dari pembinaan karakter siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. pembelajaran nilai moral yang terintegrasi langsung ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan kantin self service (I.01.2025).

Konsep amanah, tanggung jawab, dan kejujuran diajarkan dalam pelajaran Fikih, seperti dalam materi muamalah (jual beli), yang kemudian dihubungkan dengan praktik nyata melalui program kantin tanpa penjaga (I.02.2025).

Kantin kejujuran berorientasi untuk menggali pemahaman, kesan, serta sikap mereka terhadap keberadaan kantin kejujuran. Siswa mengaku senang karena dipercaya untuk membeli barang secara mandiri tanpa diawasi, meski sebagian

merasa ada godaan untuk tidak jujur. Namun demikian, sebagian besar siswa menyadari bahwa kejujuran berdampak pada keberlangsungan kantin tersebut (I.05.2025).

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, sejalan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sugandi et al. 2020). Nilai kejujuran dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari karakter mulia yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Sayangnya, nilai ini tidak dapat sepenuhnya ditanamkan hanya melalui proses pembelajaran kognitif di kelas, tetapi memerlukan pembiasaan langsung dalam aktivitas kehidupan nyata siswa.

Salah satu inovasi pendidikan karakter yang efektif adalah penyediaan kantin tanpa penjaga (self service) atau yang sering disebut sebagai kantin kejujuran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan transaksi mandiri dalam membeli kebutuhan mereka, tanpa ada pengawasan dari guru atau petugas kantin (Dewi, Rohmah, and Kurniawan 2020).

Dengan demikian, siswa dituntut untuk bersikap jujur dalam mengambil

barang sesuai kebutuhan, membayar sesuai harga yang tertera, dan mengambil uang kembalian secara tepat.

Kantin self service menciptakan suasana di mana siswa diuji kejujurannya dalam situasi nyata. Saat tidak ada pengawas, hanya nilai kejujuran yang dapat mengendalikan perilaku siswa. Menurut Lickona (2013), karakter seperti kejujuran hanya dapat tumbuh melalui pengalaman nyata, bukan semata-mata ceramah di kelas.

Selain kejujuran, transaksi mandiri juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Siswa menyadari bahwa setiap tindakan membawa dampak bagi keberlangsungan kantin tersebut (Syaroh and Mizani 2020), sehingga mereka terdorong untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab agar program ini tetap berjalan.

Penyediaan kantin tanpa penjaga sangat penting sebagai media nyata dalam melatih dan menanamkan nilai kejujuran serta tanggung jawab siswa. Tanpa praktik langsung seperti ini, pembelajaran nilai moral di sekolah atau madrasah akan sulit berkembang secara utuh dalam diri peserta didik.

Transaksi pembelian Mandiri

Transaksi pembelian mandiri dalam program kantin kejujuran memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks

pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan konsumsi siswa di lingkungan madrasah, tetapi juga sebagai wahana nyata untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kemandirian dalam diri siswa.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam kurikulum pesantren yang ada. Biasanya di adakan pada saat momentum penerimaan santri baru, hari kemerdekaan nasional, dan melalui buku tentang moderasi beragama (I.02.2025).

Transaksi di kantin kejujuran berjalan dengan baik dan terstruktur, menciptakan pengalaman berbelanja yang nyaman dan efisien bagi siswa. Penempatan harga yang jelas dan kebersihan kantin menjadi faktor penting yang mendukung kenyamanan siswa saat berbelanja (O.P.2025).

Ketersediaan kertas untuk mencatat total belanja adalah langkah bijak dari pengelola, membantu siswa lebih sadar akan pengeluaran mereka dan mengurangi kemungkinan kesalahan saat membayar. Selain itu, pengelolaan kerugian yang baik mencerminkan sistem yang efektif dalam menangani situasi yang mungkin timbul, serta menciptakan

lingkungan saling menghargai (P.03.2025).

Secara keseluruhan, kantin kejujuran di sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung transaksi yang jujur dan transparan, dengan menjaga kebersihan, menyediakan informasi harga yang jelas, dan mengelola transaksi dengan baik.

Transaksi pembelian mandiri melalui penyediaan kantin kejujuran (tanpa penjaga) merupakan media efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sugandi et al. 2020). Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan transaksi sederhana, tetapi juga menumbuhkan self-awareness (kesadaran diri) bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan sosial.

Proses ini menciptakan situasi belajar berbasis pengalaman langsung (experiential learning) yang mengintegrasikan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa (Khotimah et al. 2020). Tanpa disadari, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri, mengatur perilaku konsumtif, dan berlaku adil terhadap hak orang lain.

Menurut Lickona (2013), karakter seseorang terbentuk bukan hanya dari pembelajaran teoritis, melainkan dari pembiasaan tindakan nyata di lingkungan

yang memungkinkan individu untuk mempraktikkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Transaksi mandiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih berlaku jujur atau sebaliknya, sehingga nilai kejujuran menjadi bagian dari habitus yang terbentuk melalui kebiasaan berulang.

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) melalui program *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui kegiatan nyata di lingkungan sekolah .

Pembiasaan transaksi mandiri di kantin kejujuran secara signifikan meningkatkan sikap tanggung jawab dan kejujuran siswa, karena anak merasa dipercaya penuh oleh lingkungan sekolah, sehingga terpacu untuk menunjukkan perilaku positif (Azeera et al. 2022).

Demikian pula, Sutrisno (2018) dalam penelitiannya di sekolah menengah pertama menyimpulkan bahwa kegiatan kantin kejujuran secara langsung melatih keterampilan pengambilan keputusan moral siswa dan memperkuat kepercayaan diri dalam melakukan tindakan yang jujur.

Melalui proses ini, siswa dihadapkan langsung pada pilihan moral yang membentuk karakter kejujuran dan

tanggung jawab secara alami. Lickona (2013) menekankan bahwa pembiasaan seperti ini akan membentuk *habitus* moral dalam diri siswa, bukan sekadar pengetahuan konseptual.

Sistem pembayaran Omplong

Sistem Omplong ini menjadi media pembelajaran karakter yang konkret, di mana siswa secara langsung diuji dalam mengambil keputusan moral: apakah akan berlaku jujur atau sebaliknya. Melalui kebebasan ini, siswa belajar tentang nilai penting dari kepercayaan (*trust*) dan integritas diri, yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Sistem pembayaran di kantin kejujuran Barokah dirancang untuk memudahkan siswa dalam bertransaksi. Pembayaran dilakukan dengan cara memasukkan uang ke dalam kotak yang disebut "omplong," yang juga berfungsi untuk menyimpan uang kembalian (I.04.2025).

Setiap istirahat, pengelola kantin secara rutin mengambil dan menghitung uang yang masuk serta barang yang keluar, sehingga memastikan transparansi dan kejujuran dalam transaksi (I.03.2025). Siswa dapat langsung memasukkan uang setelah memilih barang dan mengetahui harganya, dan kotak pembayaran sudah dilengkapi dengan uang kecil untuk

kembalian (I.02.2025). Jika siswa mengalami kesulitan dengan uang kembalian yang tidak cukup, mereka dapat langsung menghubungi pengelola untuk mendapatkan solusi (O.P.2025).

Dengan sistem ini, siswa dapat melihat berapa banyak uang yang mereka masukkan, yang mendorong mereka untuk bertransaksi dengan jujur. Pengelola mencatat bahwa kerugian sangat minim, bahkan sering kali tidak ada kerugian dalam keuangan setiap bulannya, menunjukkan bahwa sistem ini berjalan dengan baik berkat kejujuran siswa.

Sistem pembayaran di kantin menunjukkan kemudahan dan efisiensi yang sangat dihargai oleh siswa. Proses pembayaran dilakukan dengan cara memasukkan uang ke dalam kotak yang telah disediakan. Di dalam kotak tersebut, terdapat uang kecil untuk kembalian, yang memudahkan siswa dalam bertransaksi.

Sistem pembayaran *Omplong* (kotak uang terbuka tanpa penjaga) dalam kantin kejujuran memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk karakter dasar siswa, khususnya nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kemandirian (Lickona, T. 2012).

Dalam sistem ini, siswa diberi kebebasan penuh untuk mengambil barang dagangan dan memasukkan uang

sesuai harga ke dalam kotak uang (Omplong) tanpa adanya pengawasan langsung dari petugas atau guru.

Sistem pembayaran *Omplong* atau kotak kejujuran dalam kantin kejujuran merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrasah (Bolotio, Ilham, and Mahratti 2020). Metode ini menjadi salah satu strategi praktis dan efektif untuk menanamkan nilai kejujuran (honesty) dan tanggung jawab (responsibility) secara langsung kepada siswa dalam situasi nyata, bukan hanya dalam ranah teori (Permendikbud No. 20 Tahun 2018).

Dalam sistem *Omplong*, siswa melakukan transaksi secara mandiri: mengambil barang, membayar uang secara sukarela sesuai harga, serta mengambil kembalian sendiri tanpa ada penjaga yang mengawasi. Keadaan ini menciptakan ruang pembelajaran moral yang sesungguhnya, di mana siswa berhadapan langsung dengan godaan untuk jujur atau sebaliknya (Maria and Suyanto 2016). Dengan demikian, sistem ini menjadi sarana uji integritas diri yang nyata.

Sistem ini melatih siswa untuk menyadari pentingnya nilai kejujuran tanpa adanya paksaan atau ancaman hukuman dari pihak luar. Ketika siswa dapat mengelola dirinya sendiri dalam hal

keuangan meski tanpa pengawasan, berarti telah terjadi proses internalisasi nilai kejujuran (Fajrin and Mariyati 2023).

Dengan sistem ini, siswa diajarkan bertanggung jawab bukan hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga kepada komunitas sekolah. Uang yang tidak dibayar atau diambil secara tidak sah akan merugikan orang lain dan keberlangsungan kantin (Wahyu Ningsih, Sumardi, and Elan 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi kantin kejujuran dalam meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab siswa di MTs. Hikmatul Ulum Sumberkedawung Leces Probolinggo dilakukan melalui Penyediaan Kantin Tanpa Penjaga (Self Service), Transaksi pembelian Mandiri dan Sistem pembayaran *Omplong*.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar teori dalam kelas. Implementasi kantin kejujuran di MTS Hikmatul Ulum Sumberkedawung dan MTS Miftahul Ulum Leces Probolinggo menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam sistem ini

memiliki peluang lebih besar untuk menginternalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character, How are Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ>.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia, 2021.

Jurnal

- As'adut Tabi'in, Nurlela. 2024. "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran Di Taman Kanak-Kanak" 7 (02): 77–90.
- Azeera, Azeera, Dinah Ashari Wardini, Isni Putri Anggraeni N, and Septi Sulistyorini. 2022. "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Sikap Amanah Dan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Sekolah Dasar." JPG: Jurnal Pendidikan Guru 3 (3): 213.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7381>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang." Braz Dent J. 33 (1): 1–12.

- Bolotio, R, A Ilham, and O I Mahratti. 2020. "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado." Journal of Islamic ... 1 (1): 1–12.
- Dewi, Tri Ratna, Miftahur Rohmah, and Rely Kurniawan. 2020. "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Tingkat Dasar." MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 3 (1): 44–52.
<https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1839>.
- Fadkhulil Imad Haikal Huda. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7 (2): 491–502.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138).
- Fajrin, Azizah Cahya, and Lely Ika Mariyati. 2023. "Peran Kantin Kejujuran Untuk Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa : Studi Literature Review Pendahuluan." Jurnal Multidisiplin Adijaya 1 (4): 640–48.
- Fatimah, Erlinda, and Harmanto Harmanto. 2021. "Penerapan Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran Di SMA Antartika Sidoarjo." Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 10 (2): 319–33.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p319-333>.
- Indah Cahyani, Lintang, and Muhamad Taufik Hidayat. 2023. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Di Sekolah Dasar." Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) 11 (1): 84–94.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>.
- Khotimah, Rita Pramujiyanti, Donny Suryo Putro, Ginanjar Wahyu Utomo, Anisa Fera Hidayah, Nurul Endah Astriyanti, Yusti Ratna Sari, Tiara Risti Alfani,

- Heny Tri Muthmainnah, Mazliza Mazliza, and Zakiah Zakiah. 2020. "Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi Pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 2 (1): 24–27.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>.
- Lickona, Thomas. "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (1996): 93–100.
- Maria, Ari Tri, and Totok Suyanto. 2016. "Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Pemuda Krian." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3 (4): 1121–35.
- Nashihin, Husna, and Tri Asih. 2019. "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 54–81.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>.
- Sari, Vina Kurnia, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiani Rahayu, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul, and Ulama Surabaya. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* 5 (4): 2106–15.
- Sugandi, D, D Sumarni, E Patrio, and ... 2020. "Karakter Dan Sifat Kejujuran Mahasiswa Melalui Kantin Kejujuran." *Pendekar: Jurnal ...* 2 (1): 15–22.
- Suyanto, Edy. 2020. "Penanaman Kejujuran Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini Melalui Kantin Kejujuran." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6 (1): 35.
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40559>.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (1): 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Tri Astuti, Ayu. 2024. "Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Kelas Vii Smp n 7 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9: 1–12.
- Wahyu Ningsih, Suci, Sumardi, and Elan. 2022. "Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran." *Journal of Elementary Education* 5 (5): 918–23.